

**PENINGKATAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN METODE
PENYULUHAN KESEHATAN PADA ANAK ASRAMA PANTI ASUHAN
UJUNGURAP PADANGSIDIMPUAN**

Mastiur Napitupulu¹, Natar Fitri Napitupulu², Haslinah³
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
mastiurn@gmail.com

ABSTRAK

Personal Hygiene pada anak asrama panti asuhan ujunggurap padangsidempuan. *Personal Hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan. Sedangkan kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuan *Personal Hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *Personal Hygiene* yang kurang dapat mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, tanya-jawab dan diskusi, peserta penyuluhan adalah anak asrama penghuni panti asuhan, evaluasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan *check list* dengan penilaian evaluasi struktur, proses dan hasil.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, penghuni asrama.

ABSTRACT

Personal Hygiene for boarding children at the Ujung Gurap Padangsidempuan Orphanage. *Personal Hygiene* is a way of human self-care to maintain their health. Maintenance of personal hygiene is necessary for individual comfort, safety and health. Someone who is sick, usually due to hygiene problems that are not paid attention to. While personal hygiene is an action taken to maintain the cleanliness and health of a person for physical and psychological well-being. The purpose of *Personal Hygiene* is to improve one's degree, maintain one's personal hygiene, improve *Personal Hygiene* which is less able to prevent disease, increase one's confidence and create beauty. Dormitory is usually a building with rooms that can be occupied by several occupants in each room. Its residents stay in dormitories for a longer period of time than in hotels or inns. The activities carried out were counseling, question-answer and discussion, the counseling participants were dorm residents, the evaluation was carried out by observers using a check list with evaluation of the structure, process and results.

Keywords : *Personal Hygiene*, dorm residents

1. PENDAHULUAN

Personal hygiene berawal dari bahasa Yunani, berasal dari kata personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Andarmoyo, 2012). Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah biasa saja, karena itu hendaknya setiap manusia selalu berusaha supaya Personal hygienenya dipelihara dan ditingkatkan (Pooter dan Perry, 2012)

Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu upaya personal hygiene adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. Hygiene yang rendah dapat menjadi faktor penunjang berkembangnya penyakit kulit seperti skabies (Muafidah, et al, 2016).

Tujuan Personal hygiene adalah untuk meningkatkan derajat seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki Personal hygiene yang kurang dapat mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan (Tarwoto dan Wartono, 2014).

Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau

losmen. Alasan untuk memilih meng huni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen. (<https://id.im.wikipedia.org>.)

Beberapa pengertian Panti Asuhan diantaranya: menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta dalam bidang pembangunan. (<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10>).

Panti asuhan ujunggurap terletak di desa ujunggurap kecamatan padangsidempuan yang dihuni oleh 165 orang anak dengan jumlah laki-laki 78 orang dan jumlah perempuan sebanyak 87 orang dengan antarlain penyakit yang terjadi, penyakit tertinggi yang dialami adalah scabies yaitu 59 orang. (Data penghuni panti asuhan tanjunggurap, 2021)

Penyakit skabies sering ditularkan melalui kontak langsung dari kulit penderita yang berlangsung lama berkepanjangan. Transmisi skabies dari penderita ke orang lain dibutuhkan 15-20 menit dari kontak langsung. Biasanya terjadi antara teman dekatnya atau anggota keluarga. Skabies dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan melalui hubungan seksual. Penularan

secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian handuk, spreng, bantal dan selimut yang dipakai secara bersamaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama di satu tempat yang relatif sempit (Nugraheni, 2016).

Berdasarkan realita diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan “ *Personal Hygiene* pada panti asuhan ujunggurab kecamatan padangsidiempuan”

2. PERMASALAHAN

1. Masalah *Personal Hygiene* adalah masalah kesehatan masyarakat dimana penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja.
2. Masalah *Personal Hygiene* dapat menyebabkan penyakit skabies yang ditularkan melalui kontak langsung dari kulit penderita yang biasanya disebabkan karena ketidaktahuan mengenai tata cara penularan dan menjaga *Personal Hygiene*

3. TUJUAN PELAKSANAAN

Setelah mengikuti penyuluhan lansia mampu memahami dan melakukan kegiatan yang dapat membuat mereka tetap aktif, dan mampu mengatur pola hidup sehat dengan cara mengikuti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) serta memiliki komitmen hidup sehat, aktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

4. METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada

masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan yang diikuti dengan tanya jawab serta berdiskusi sebagai evaluasi dari keberhasilan penyuluhan.

Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di ruang aula panti asuhan ujunggurab

Peserta Dalam Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan 168 anak penghuni panti asuhan

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah disepakati bersama yaitu hari selasa 09 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB selama satu hari di Aula panti asuhan ujunggurab. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan disepakati bersama oleh petugas penyuluh dari Universitas Aufa Royhan dengan manajemen panti asuhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan peserta yaitu anak penghuni panti yang turut aktif dan bertanya dan ketika ditanya kembali mampu menjelaskan materi penyuluhan yang disampaikan. Peralatan dan media yang dipergunakan yaitu Leptop, LCD, TOA, Poster, Leafleat dapat difungsikan dengan baik.

5. HASIL

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta. Ada 3 pertanyaan yang diberikan kepada peserta dan 80% dari peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hanya saja sebahagian peserta yaitu anak asrama panti yang masih SD masih kesulitan mengatakan kalimat dan

istilah-istilah kesehatan yang baru mereka dengar.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM penyuluhan ini dapat disimpulkan :

1. Kegiatan Penyuluhan *Personal Hygiene* berjalan dengan baik, Peserta penyuluhan kesehatan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan dan mengajukan pertanyaan dengan mengambil contoh dari permasalahan yang dilihat pada teman-temannya yang mengalami/tertular penyakit *scabies* ataupun penyakit kulit lainnya dan mengkaitkan dengan materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh/penyaji.
2. Para peserta undangan datang tepat waktu, hadir semua dan mendengar dengan penuh perhatian dan tertib sesuai dengan kesepakatan awal sebelum penyuluhan dilaksanakan. Peserta masih asing mendengar kata-kata ataupun kalimat dan istilah-istilah kesehatan tetapi penyaji telah mensinonimkan dengan istilah yang peserta dapat pahami

Saran

Kegiatan penyuluhan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan untuk dapat lebih memberikan pengetahuan dan mengevaluasi hasil perbaikan *Personal Hygiene* dilingkungan asrama. memberikan solusi dari istilah kesehatan yang sulit di mengerti dan di ucapakan oeh peserta dengan memberikan sinonim istilah yang sering peserta dengar sehingga selanjutnya peserta dapat termotivasi dan terbiasa dengan istilah-istilah dalam kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Suci Chairiya., Rima Semiarty., Gayatri. (2013). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Kota Tengah Padang Tahun 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2013;2(3)
- Andarmoyo,S. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugraheni, Arwinda., Intan Pratama Naelanaviri Putri., Dhega Anindhita Wibowo. (2016). *Hubungan Tigkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang*. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volme 5, Nomor 4, Oktober 2016
- Muafidah, Nur. (2016). *Hubungan Personal Higine Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang* Anggang Tahun 2016. *Journal Of Health Science And Prevention, Vol. 1 (1), April, 2017*
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal 169-174
- Tarwoto dan Wartono (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*, Edisi Ketiga. Jakarta : EGC

8. DOKUMENTASI KEGIATAN

Pemberian Materi Penyuluhan



Tanya Jawab Berlangsung

